

**PENDEKATAN KOMUNIKASI AREMANIA SATRIA PURWOKERTO  
DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI SUPORTER**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**NOVI DWI ASTUTI**

**NIM. 1323102030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2017**

# **PENDEKATAN KOMUNIKASI AREMANIA SATRIA PURWOKERTO DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI SUPORTER**

**NOVI DWI ASTUTI**

NIM: 1323102030

Program Studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilatarbelakangi dengan adanya organisasi suporter tim sepakbola Arema Malang yang berdomisili di Purwokerto serta memiliki banyak anggota. Arema yang diketahui merupakan salah satu klub besar sepakbola ini, secara resmi tidak melakukan laga tandang di Purwokerto. Selain itu, perbedaan kasta antara Arema dan tim lokal yaitu Persibas tidak memungkinkan keduanya terlibat dalam suatu pertandingan resmi. Atas dasar hal itulah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi yang digunakan Aremania Satria Purwokerto dalam mengembangkan anggota serta apa tujuan berdirinya Aremania Satria Purwokerto di Purwokerto.

Penelitian ini berlandaskan pada teori organisasi, teori birokrasi, teori fungsionalisme struktural, teori solidaritas dan teori jaringan sosial. Kelima teori tersebut digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang ingin diketahui dengan menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan Aremania Satria Purwokerto dalam mengembangkan organisasi suporter dengan komunikasi atas ke bawah dan bawah ke atas serta komunikasi yang informal sehingga terjalin rasa saling percaya di dalamnya. Sementara itu, tujuan dari berdirinya Aremania Satria Purwokerto selain memobilisasi massa agar mendukung Arema adalah menjalankan perannya sebagai organisasi kepemudaan untuk turut berkontribusi di Banyumas.

**Kata Kunci** : Pendekatan Komunikasi, Aremania Satria Purwokerto, Pengembangan Organisasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Tinjauan Pustaka .....	15
E. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II SOLIDARITAS ORGANISASI BERBASIS KOMUNITAS</b>	
A. Teori Organisasi.....	20
B. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons .....	26
C. Teori Birokrasi Max Weber .....	29
D. Teori Solidaritas Emile Durkheim .....	37

E. Teori Jaringan Sosial .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subjek dan Subjek Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data .....	52
E. Waktu dan Tempat Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENDEKATAN KOMUNIKASI AREMANIA SATRIA PURWOKERTO DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI SUPORTER</b>	
A. Profil Aremania Satria Purwokerto .....	55
B. Kegiatan dan Aktivitas Aremania Satria Purwokerto.....	63
C. Keanggotaan Aremania Satria Purwokerto.....	68
D. Konsolidasi Aremania Satria Purwokerto.....	73
E. Pengembangan Organisasi Aremania Satria Purwokerto .....	80
F. Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah olahraga yang dikenal oleh hampir setiap orang di seluruh dunia. Cabang olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain ini merupakan olahraga yang berinduk pada organisasi FIFA<sup>1</sup>. Teknis dari pertandingan dan juga aturan dalam pertandingan sepak bola juga diatur oleh FIFA dan diperbarui setiap tahunnya. Selain 11 pemain utama, permainan ini juga menghadirkan seorang wasit dan dua orang hakim garis, serta seorang petugas di pinggir tengah lapangan. Olahraga ini berlangsung selama 2x45 menit ditambah 15 menit waktu istirahat di antara kedua babak, dan bisa terjadi tambahan waktu atau biasa disebut *injury time* atau *stoppage time*<sup>2</sup>. Olahraga yang memiliki banyak fans ini tak akan lengkap rasanya apabila dalam setiap pertandingan tidak ada supporter yang hadir mendukung timnya dalam suatu pertandingan.

---

<sup>1</sup> FIFA atau Federation Internationale de Football Association adalah asosiasi yang diatur oleh hukum Swiss yang didirikan pada tahun 1904 dan berbasis di Zurich. FIFA memiliki 211 anggota dari berbagai negara, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sepak bola. ([www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html](http://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html) diakses pada 5 Oktober 2016 pukul 9:09 WIB).

<sup>2</sup> Injury Time atau Stoppage Time merupakan waktu tambahan yang diberikan oleh wasit sebagai ganti waktu yang digunakan untuk menolong pemain yang cidera, pergantian pemain, dan kejadian lain. Lihat di [Id.m.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola](http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola) diakses pada 4 Oktober 2016 pukul 20:48 WIB.

Suporter atau pemain ke-12<sup>3</sup> dalam pertandingan sepak bola merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap pertandingan sepak bola. Mereka merupakan kelompok massa yang dipersatukan karena tujuan yang sama, yaitu mendukung tim kesayangannya. Di Indonesia sendiri, suporter bola memiliki jumlah yang sangat banyak, hampir di setiap daerah memiliki suporter bola, baik suporter tim lokal kasta divisi utama, divisi I,II maupun tim yang sudah besar yang berhasil masuk ke Liga Indonesia. Seperti suporter klub sepak bola besar kasta Liga Indonesia, mulai dari pendukung tim sepakbola Persija Jakarta (The Jakmania), Arema Malang (Aremania), Persebaya (Bonek) sampai Persib Bandung (Viking). Keempatnya merupakan basis suporter terbesar di Indonesia. Tidak jarang sampai ada keributan apabila keempat tim tersebut ditandingkan dan menjadi laga *derby*<sup>4</sup>.

Hadirnya suporter bola yang mendukung tim sepak bola kesayangannya biasanya memiliki keterkaitan berupa wilayah yang sama, entah itu wilayah lahir ataupun wilayah domisili dari seorang suporter. Hal tersebut menunjukkan bahwa hadirnya suporter sepakbola selain sebagai pendukung suatu tim, tetapi juga sebagai identitas kewilayahannya.

Seorang berdarah Sunda, biasanya identik dengan suporter tim “maung

---

<sup>3</sup> Suporter sepak bola seringkali diistilahkan sebagai pemain ke-12 dalam pertandingan sepak bola, hal ini dikarenakan jumlah satu tim yang bertanding adalah 11 orang pemain, dan kehadiran suporter sama pentingnya dengan kehadiran 11 pemain dalam pertandingan. Kehadirannya dalam tribun penonton bisa mengangkat motivasi para pemain yang didukungnya, dan juga menjadi suntikan semangat bagi para pemain. (Lihat di [indrasantira5jaya.blogspot.co.id/2015/04/pemain-ke-12.html](http://indrasantira5jaya.blogspot.co.id/2015/04/pemain-ke-12.html)? diakses pada 4 Oktober 2016 pukul 21:03 WIB).

<sup>4</sup> Derby atau laga besar yang dimaksud adalah Persija V Persib dan Arema V Persebaya (Derby Jawa Timur). Dalam beberapa kasus, kerap kali terjadi ‘perang’ antara masing-masing pendukung, baik itu berupa bentrokan langsung secara fisik maupun melalui media.

Bandung’ atau Persib Bandung, seorang warga Malang, pasti dikenal sebagai Aremania, sedangkan seorang yang berasal dari Jakarta, biasanya seorang Jakmania. Identitas kewilayahan tidak bisa lepas dari individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan wilayah tertentu sehingga menjadikan dirinya sebagai seorang suporter tim sepakbola wilayah tertentu.

Suporter sepakbola sebagai identitas kewilayahan, jelas menimbulkan persaingan gengsi antara para suporter yang wilayah geografisnya berdekatan. Jakmania yang dikenal bersahabat dengan Aremania, merupakan rival Viking, sedangkan Bonek yang dikenal bersahabat dengan Viking merupakan rival Aremania. Persaingan antar suporter itu muncul karena kedua belah suporter masing-masing tim menganggap wilayahnya jauh lebih baik dari wilayah lawan. Bandung dan Jakarta memiliki letak geografis yang berdekatan, sehingga gengsi antara suporter keduanya sangat kuat. Begitu pula dengan Surabaya dan Malang yang merupakan dua kota besar di provinsi Jawa Timur.

Keempat pendukung tim tersebut memiliki kisah kelam tersendiri, maupun saling terkait. Masa kelam para suporter pun seringkali tercatat dalam sejarah, banyak terjadi tindak anarkis yang dilakukan oleh suporter baik dari salah satu tim yang bertanding maupun keduanya. Sejarah Indonesia mencatat banyak terjadi tindak anarkis yang dilakukan kedua belah pihak suporter. Kerusuhan terbesar antara derby Persija V Persib yang memang sudah menjadi musuh bebuyutan sejak tahun 1930an ini

terjadi pada tahun 2012 di Stadion Utama Gelora Bung Karno, yang menewaskan tiga orang<sup>5</sup>. Kerusuhan tersebut terjadi diduga karena kelompok suporter Persib dilarang masuk stadion oleh Polda Metro Jaya<sup>6</sup>.

Tak hanya itu, Derby Arema V Persebaya (Derby Jawa Timur) pun tak kalah seru, gengsi tinggi antara kedua kota yang secara geografis terletak di Jawa Timur itu memunculkan berbagai rivalitas dalam berbagai hal, termasuk dalam pertandingan sepak bola. Bahkan, pada pertandingan akhir tahun 2015 kemarin, bentrok kembali terjadi antara Aremania dan Bonek yang menewaskan tiga orang Aremania di Sragen, usai pertandingan Arema kontra Surabaya United di Stadion Maguwoharjo, Yogyakarta<sup>7</sup>.

Salah satu yang menarik dari keempat kelompok suporter tersebut adalah Aremania, atau supporter tim Arema Malang. Suporter tim yang mempunyai salam “Salam Satu Jiwa” itu ketika tahun 2008 secara tak terkendali merusak stadion Brawijaya, Kediri dalam pertandingan Arema melawan Persiwa pada Rabu, 16 Januari 2008. Peristiwa itu dikatakan dilatarbelakangi oleh keputusan wasit yang tidak adil dalam jalannya pertandingan, akibatnya Aremania mengamuk hingga merusakkan stadion. Sanksi pun dijatuhkan oleh PSSI kepada Aremania berupa pelarangan menggunakan atribut Arema selama pertandingan selama dua tahun. Hukuman itu dilalui Aremania dengan baik, bahkan dalam berbagai kesempatan, Aremania melakukan hal-hal kreatif untuk menarik publik

---

<sup>5</sup> Lihat di majalah BOLA, edisi 28 Mei 2012.

<sup>6</sup> [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), 26 Mei 2012.

<sup>7</sup> [www.wearemania.net/arema-news/](http://www.wearemania.net/arema-news/) diakses pada 5 Oktober 2016.

dan sebagai pembuktian bahwa Aremania adalah suporter yang berkode etik<sup>8</sup>.

Aremania adalah suporter tim sepak bola Arema Indonesia yang tidak termasuk dalam struktur organisasi Arema, artinya Arema berdiri sebagai organisasi yang independen dan tidak dibiayai oleh PS Arema Malang<sup>9</sup>. Seperti karakteristik orang Malang yang keras, Aremania adalah tipe suporter yang keras, dalam arti mereka tidak bisa diatur. Hal itulah yang mendasari tidak adanya pimpinan utama dalam Aremania, namun dalam setiap aksinya mendukung Arema berlaga, Aremania mampu bersatu mendukung Arema secara kompak walaupun tidak memiliki pemimpin. Walaupun Aremania tidak memiliki pimpinan pusat, tetapi Aremania setiap kordinasi wilayah (korwil) memiliki pimpinan yang tugasnya adalah untuk mengkordinasikan Aremania daerah dengan Aremania yang berada di Malang. Karena Aremania tidak hanya berada di Malang, namun hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki Aremania, seperti salah satu jargon Aremania, “Tidak kemana-mana, Arema dimana-mana”<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Dalam masa hukumannya, Aremania pernah menggunakan baju koko ke stadion untuk mendukung timnya berlaga. Aremania datang menyerbu stadion Gelora Delta Sidoarjo dalam rangka mendukung Arema ketika melawan Sriwijaya FC. Mereka datang tanpa atribut Arema, melainkan memakai baju koko untuk Aremania muslim, baju batik untuk Aremania nasrani dan baju khas bali untuk mereka yang beragama Hindu. Mereka datang tak mengaku sebagai ‘Aremania’ melainkan mengaku sebagai ‘wong Malang’, sehingga sanksi dari PSSI tidak berimbas pada mereka. mereka bahkan mendapat pujian dari BLI (Badan Liga Indonesia). Lihat di aremaniafanatisme.blogspot.com diakses pada 5 Oktober 2016.

<sup>9</sup> <http://www.wearemania.net/arema/sejarah> diakses pada Kamis, 1 September 2016 pukul 18.14 WIB.

<sup>10</sup> Jargon ini berasal dari kutipan salah satu chant Aremania yang digunakan untuk mendukung Arema.

Aremania dikenal sebagai suporter yang sangat loyal terhadap timnya dan juga memiliki jumlah suporter yang cukup besar. Mereka bahkan memiliki situs berita sendiri yaitu [wearemania.net](http://wearemania.net) dan [ongisnade.co.id](http://ongisnade.co.id) yang kemudian keuntungannya diberikan kepada klub Arema karena kelayakan Aremania. Selain dikenal loyal, Aremania memiliki predikat sebagai suporter sepak bola terbaik dan terkreatif di Indonesia karena sangat kreatif ketika mendukung timnya berlaga, mulai dari chant unik hingga gerakan massal yang menarik<sup>11</sup>. Tak hanya itu, karena kesolidan Aremania, mereka berhasil membuat Bendera Indonesia terbesar di dunia, berukuran seluas lapangan sepakbola yaitu 60x120 meter pada 2015 lalu<sup>12</sup>. Bahkan rekor bendera milik suporter klub FC Barcelona seluas 13.500 meter persegi, mampu dikalahkan oleh bendera “One Incredible Blue” yang bertuliskan “Arema Singo Edan, Salam Satu Jiwa” milik Aremania yang luasnya 15.000 meter persegi<sup>13</sup>.

Seperti yang telah disebutkan tadi bahwa Aremania melewati masa hukumannya dengan melakukan hal-hal yang unik dan kreatif demi mendukung timnya berlaga, hingga mampu menarik perhatian publik dan mendapatkan apresiasi dari BLI. Tak hanya itu, dalam Liga VI tahun 2000, Aremania mendapat penghargaan The Best Supporter oleh Ketum

---

<sup>11</sup> Dalam piala Jendral Soedirman tahun 2016, Aremania kembali mendapat predikat sebagai suporter terbaik dan mendapat hadiah sebesar Seratus juta Rupiah dari pihak penyelenggara.

<sup>12</sup> <http://ongisnade.co.id/2015/10/14/aremania-buat-bendera-indonesia-terbesar-di-dunia> diakses pada Kamis 1 September 2016 pada 19.50 WIB.

<sup>13</sup> <http://m.bola.com/indonesia/read/2430228/> diakses pada Kamis, 1 September 2016.

Agum Gumelar, dan kembali meraih The Best Supporter pada Copa Indonesia II tahun 2006<sup>14</sup>.

Melambungunya nama Arema dikancah nasional merupakan hasil dari prestasi Arema dalam setiap laga baik kandang maupun tandang di berbagai daerah di Indonesia. Dalam kompetisi Liga Indonesia dari tahun ketahun, Arema menyambangi banyak daerah untuk melakukan laga tandang. Arema berhasil mengorganisir Aremania di daerah-daerah yang ditandangi untuk turut mendukung Arema berlaga. Wajar jika Aremania di kota-kota besar mampu terorganisir karena Arema melakukan laga tandang di kota tersebut. Namun keberadaan Aremania di kota-kota kecil yang bahkan bukan daerah laga tandang tentunya menimbulkan banyak pertanyaan, bagaimana ada Aremania di kota tersebut.

Basis Aremania yang terbesar memang berada di Malang, Jawa Timur, tetapi korwil lain yaitu korwil Jateng-DIY juga memiliki jumlah Aremania yang banyak dan terus bertambah. Beberapa daerah di Jateng dan DIY memang disambangi Arema dalam laga tandang, sehingga kehadiran suporter di beberapa daerah tersebut memang terorganisir untuk mendukung Arema berlaga. Salah satu organisasi suporter yang berada dalam naungan korwil Jateng-DIY adalah Aremania Satria Purwokerto. Memiliki pola bahasa yang berbeda, antara bahasa “Boso Kiwalan arek Malang” (Bahasa Balikan Anak Malang) dengan bahasa Ngapak khas Banyumas, serta tidak ada sejarah Arema melakukan laga tandang (dalam

---

<sup>14</sup> <http://catatanbolpoint.wordpress.com/contact-us/aremania/> diakses pada Kamis, 1 September 2016 pada 20.07 WIB.

Liga Indonesia) ke Purwokerto yang merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas, karena memang berbeda kasta antara Arema dan Persibas Banyumas.

Pada 31 Januari 2016 lalu, Arema memang sempat menyambangi Purwokerto dalam rangka laga uji coba melawan Banyumas All Stars di GOR Satria Purwokerto. Kedatangan Arema memicu antusiasme warga Banyumas pada khususnya untuk turut menyaksikan klub sepakbola besar yang hadir bertanding di kota kecil yang berada di kaki gunung Slamet ini. Aremania Satria Purwokerto pada kesempatan ini menjadi tuan rumah bagi Aremania yang melakukan *tour* ke Purwokerto dan melakukan berbagai persiapan untuk mengorganisir Aremania di Purwokerto dan sekitarnya untuk menyaksikan Arema bertanding. Aremania Satria Purwokerto ternyata tidak hanya mengorganisir Aremania untuk menyaksikan pertandingan Arema, karena tidak selalu ada pertandingan Arema di Purwokerto. Walaupun begitu, Aremania Satria Purwokerto yang selanjutnya disebut ASP telah hadir sejak tahun 2010, hal ini jelas membuktikan bahwa Aremania lebih dari sebuah organisasi suporter.

Aremania Satria Purwokerto adalah salah satu organisasi suporter tim Arema Malang yang awalnya terbentuk karena adanya kesamaan dari anggota organisasi atas kecintaannya terhadap tim Arema Malang. ASP sendiri memiliki jumlah anggota yang cukup banyak di wilayah Purwokerto (Banyumas) dan sekitarnya, dengan berbagai macam latar belakang anggota ASP mulai dari anak sekolah hingga yang sudah

bekerja. Selain itu, adanya perbedaan wilayah masing-masing anggota, menjadikan ASP sebagai organisasi yang kompleks.

ASP sendiri beranggotakan bukan warga asli Malang, ataupun keturunan warga Malang, walaupun hanya sebagian kecil yang memiliki keluarga dari kota Malang. Dengan jarak yang begitu jauh antara Malang-Purwokerto, dan walaupun mereka mengetahui sejarah kelim Aremania, mereka mengaku tetap berdiri sebagai Aremania. Bukan hanya sebagai suporter yang kebanyakan orang hanya mengetahui tujuan mereka adalah menggerakkan massa agar mendukung Arema saja, tetapi mereka lebih dari suporter. ASP bukan hanya ingin mendukung Arema saja, namun mengembangkan anggota dan organisasinya. Walaupun mereka adalah organisasi pendukung sepak bola yang kerap kali dicap buruk, anarkis dan lain sebagainya, namun bagi mereka Aremania lebih dari sekedar suporter.

Keeksisan Aremania di Purwokerto tak lepas dari kebiasaan para remaja pada khususnya yang selalu ingin mengalami hal-hal yang baru, mengikuti tren, atau dalam kata lain mencari keeksistensian. Melalui komunitas-komunitas atau organisasi yang ada di Purwokerto, tentunya memberi kemudahan bagi remaja untuk eksis ataupun dengan tujuan lain.

Hadirnya sebuah komunitas atau organisasi remaja yang sesuai dengan jiwa mereka, dapat dijadikan wadah bagi remaja untuk mengembangkan kreativitasnya dan meminimalisir kenakalan remaja. Kenakalan remaja sendiri dapat terjadi dalam berbagai hal, mulai dari

aktivitas *geng* yang tidak terkontrol, yang dapat menimbulkan berbagai potensi dari konsumsi obat terlarang hingga potensi patologis.

Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Kenakalan remaja adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain<sup>15</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwarti dan Tito Pinandita mengenai deskripsi perilaku seks remaja di Purwokerto, menghasilkan kesimpulan bahwa remaja di Purwokerto cukup rentang untuk melakukan perilaku seksual yang beresiko. Mayoritas remaja sudah memiliki pacar bahkan sejak duduk di SMP<sup>16</sup>. Dari penelitian tersebut, saran bagi para remaja adalah jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan maupun trend yang sedang berlaku, harus mampu memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang kurang baik. Perlu menetapkan cita-cita dan secara masif mempertahankan dan berusaha mewujudkannya. Juga mencari lingkungan yang mendukung terwujudnya cita-cita tersebut.

Secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja terdiri dari faktor di luar individu dan faktor di dalam individu. Faktor di luar individu adalah faktor lingkungan di mana remaja tersebut berada; baik itu keluarga maupun kelompok sebaya. Sedang faktor di dalam individu yang cukup menonjol adalah pengetahuan

---

<sup>15</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal. 112.

<sup>16</sup> Suwarti dan Tito Pinandita, *Deskripsi Perilaku Seks Remaja di Purwokerto*. (Jurnal Sainsteks Vol. XI No 2 Oktober 2014).

dan sikap permisif dari individu yang bersangkutan. Sikap permisif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya dalam suatu kelompok yang tidak permisif terhadap perilaku seksual sebelum menikah akan menekan anggotanya yang bersifat permisif. Dengan demikian kontrol sosial akan mempengaruhi sikap permisif terhadap kelompok tersebut<sup>17</sup>.

Dari penelitian tadi, membuktikan perlu adanya tindakan preventif atau kontrol sosial untuk mencegah permasalahan tersebut. Baik itu melalui pendidikan formal ataupun non formal, agama ataupun pola asuh yang harus di perbaiki. Salah satu tindakan yang mampu melaksanakan upaya preventif dalam rangka pencegahan kenakalan remaja adalah dengan berorganisasi. Organisasi yang dimaksudkan adalah organisasi mampu mewadahi dan mengembangkan aktivitas remaja dan mampu melakukan kontrol sosial bagi anggotanya.

Sebagai salah satu organisasi yang memiliki banyak anggota, dalam rangka mengorganisir anggotanya, ASP tentunya menerapkan pendekatan komunikasi yang tepat. Komunikasi sendiri sudah merupakan bagian dari fungsi organisasi, yang terpenting adalah apakah komunikasi tersebut dapat berjalan efektif atau tidak<sup>18</sup>. Menurut Jalaluddin, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan

---

<sup>17</sup> Noname, *Data Laporan Tahunan Banyumas*, (Banyumas, 2007).

<sup>18</sup> Gibson, Ivancevich dan Donnelly, *Organisasi Edisi 8 Jilid 2* dialih bahasakan oleh Nunik Adiarni, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997) hal.231.

sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan<sup>19</sup>. Apalagi mengingat sejarah kelim Aremania dalam sejarah persepakbolaan, tentu memunculkan citra buruk bagi masyarakat bahwa Aremania adalah kelompok suporter yang anarkis.

Organisasi yang merupakan kelompok individu yang bersatu untuk mencapai satu tujuan yang sama melalui hasil interaksi<sup>20</sup>, dalam hal ini masing-masing anggotanya memiliki persamaan akan suatu hal yang membuat mereka mau berkumpul dalam satu kesatuan organisasi. Ada organisasi yang terbentuk atas dasar memiliki kesamaan, seperti komunitas, ada juga yang terbentuk karena tujuan penyebaran ideologi, edukasi, untuk menggerakkan massa, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi tujuan-tujuan itu haruslah ada komunikasi yang terbentuk di dalamnya.

Komunikasi merupakan pertukaran informasi baik verbal maupun nonverbal dari pengirim yang dapat berupa perseorangan, kelompok atau organisasi terhadap penerima pesan yang juga dapat berupa individu perseorangan, kelompok atau organisasi<sup>21</sup>. Sebagaimana organisasi suporter Aremania yang tidak hanya berasal dari Malang, tapi juga berasal dari banyak daerah, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari setiap penerima informasinya.

---

<sup>19</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985) hal.12-16.

<sup>20</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal.383.

<sup>21</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 5.

Komunikasi organisasi merupakan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu<sup>22</sup>. Komunikasi dalam organisasi penting, karena tanpa adanya komunikasi mustahil sebuah organisasi dapat mencapai visinya. Seperti halnya dalam organisasi suporter bola Aremania yang anggotanya mencapai jumlah puluhan ribu, tentu diperlukan komunikasi yang tepat agar dapat mengorganisasikan seluruh elemen di dalamnya. Apalagi untuk kembali mencitrakan baik organisasi suporter, tentu diperlukan adanya komunikasi dengan tujuan mengembangkan organisasi tersebut, yang tidak hanya bertujuan menggerakkan massa dan menguntungkan pihak club.

Pendekatan komunikasi yang sesuai amat diperlukan dalam mengkomunikasikan segala sesuatu dengan anggota organisasi. Menurut Abdullah Masmuh, ada beberapa pendekatan komunikasi dalam suatu organisasi yang menjadikan adanya komunikasi, yaitu pendekatan makro, pendekatan mikro, pendekatan individual, pendekatan ilmiah, pendekatan hubungan antarmanusia, pendekatan sistem dan pendekatan kultural<sup>23</sup>. Berbagai macam pendekatan tersebut dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu mencapai tujuan organisasi.

Mengingat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pendekatan komunikasi organisasi ASP yang digunakan untuk mengembangkan organisasi suporter, selain untuk dapat melaksanakan tujuannya dan

---

<sup>22</sup> R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* diterjemahkan oleh Deddy Mulyana. (Bandung: Rosdakarya, 2006) hal. 31.

<sup>23</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. (Malang: UMM Press, 2010) hal. 35.

melaksanakan agenda kegiatan lainnya. Untuk itulah, peneliti menuangkan penelitian ini melalui skripsi yang berjudul **“Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi pembahasan penelitian adalah:

1. Apa tujuan Aremania Satria Purwokerto mengembangkan anggota di Purwokerto?
2. Bagaimanakah Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto dalam rangka mengembangkan anggota?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi organisasi di organisasi suporter bola Aremania Satria Purwokerto dalam mengembangkan organisasi suporter.

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi atas manfaat akademis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini selain memiliki manfaat teoritis, diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa fakultas Dakwah terutama jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam dan juga pelaku organisasi agar dapat memahami pendekatan komunikasi organisasi yang tepat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian penulis yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto dalam Mengembangkan Organisasi Suporter”, penulis menemukan beberapa penelitian yang juga meneliti komunikasi organisasi, yaitu:

1. “*Pendekatan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Aspek Profesional (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tim Gerai PT. Aseli Dagadu Djokdja)*”. Skripsi ini ditulis oleh Muflihatul Maulidiyyah (10730092/2015) mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulusan tahun 2015. Pada Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara observasi dan dokumentasi terhadap pihak PT.ADD. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendekatan komunikasi organisasi PT ADD dalam membangun aspek profesional. Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa PT.ADD menggunakan semua pendekatan komunikasi dalam membangun aspek profesional karyawannya, namun pendekatan mikro adalah pendekatan yang paling utama digunakan sebagai strategi untuk memberikan

keceriaan dalam setiap pelayanan sehingga terjalin keakraban antara penjual dengan pelanggan<sup>24</sup>.

2. “*Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang dalam Pembinaan Akhlak Anggota*”. Skripsi ini ditulis oleh Purnomo (107051003173/2011) mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulusan tahun 2011. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka melakukan *deskripsi* (penggambaran), *verstehen* (*eksplorasi* (pemahaman dan pemaknaan), *interpretasi* (penafsiran), pengembangan dan eksplorasi. Dengan menggunakan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dalam data dan fakta empiris di lapangan, lalu di *cross check* dengan dokumen yang ada. Dalam skripsi ini menggunakan teori Hubungan Manusia oleh Elton Mayo yang menekankan pada pentingnya individu dan kehidupan sosial dalam kehidupan organisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana iklim organisasi yang dibangun oleh komunitas suporter Aremania, iklim organisasi yang dibangun oleh komunitas suporter Aremania dan bagaimana kinerja organisasi pada komunitas suporter Aremania sehingga mampu berprestasi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pimpinan atau pengurus Aremania mengandalkan komunikasi

---

<sup>24</sup> Muflihatul Maulidiyyah, *Pendekatan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Aspek Profesional (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tim Gerai PT. Aseli Dagadu Djokdja)*, (Jogjakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

antar pribadi dan juga memiliki iklim organisasi dan iklim komunikasi yang kondusif serta lancar<sup>25</sup>.

3. “*Analisis Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Pendekatan Komunikasi Humanistik terhadap Konflik Fungsional dalam BPJS Ketenagakerjaan Semarang*”. Skripsi ini disusun oleh Khansa Ghina Khairunnisa (12010110120128/2012), mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, lulusan tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu bentuk analisis data kualitatif, analisis angka indeks, uji kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis jalur dan uji hipotesis<sup>26</sup>.

Dari ketiga penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada penelitian pertama, dari objek penelitianpun sudah berbeda karena penelitian tersebut dilakukan terhadap PT. ADD. Walaupun memiliki kesamaan meneliti pendekatan komunikasi yang terjadi. Selain meneliti pendekatan komunikasi, tujuan penelitian tersebut juga mencari tahu bagaimana membangun aspek profesional para karyawan PT.ADD, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah

---

<sup>25</sup> Purnomo, *Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang dalam Pembinaan Akhlak Anggota*. (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

<sup>26</sup> Khansa Ghina Khairunnisa, *Analisis Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Pendekatan Komunikasi Humanistik terhadap Konflik Fungsional dalam BPJS Ketenagakerjaan Semarang*. (Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro, 2014)

untuk mengetahui tujuan pengembangan anggota organisasi suporter. Penelitian kedua memiliki kesamaan yaitu meneliti Aremania, namun Aremania yang diteliti adalah Aremania korwil Malang, selain itu penelitian tersebut membahas tentang pembinaan akhlak anggotanya berdasarkan iklim organisasi dan iklim komunikasi menggunakan teori hubungan manusia Elton Mayo. Jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, baik dari objek, waktu dan juga tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan penelitian ketiga memiliki kesamaan meneliti pendekatan komunikasi suatu organisasi tetapi hanya menggunakan pendekatan humanistik. Selain berbeda objek penelitian, penelitian tersebut juga menggunakan teori yang berbeda dengan teori yang akan penulis gunakan karena penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Kesimpulannya, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik secara teori maupun objek penelitian.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

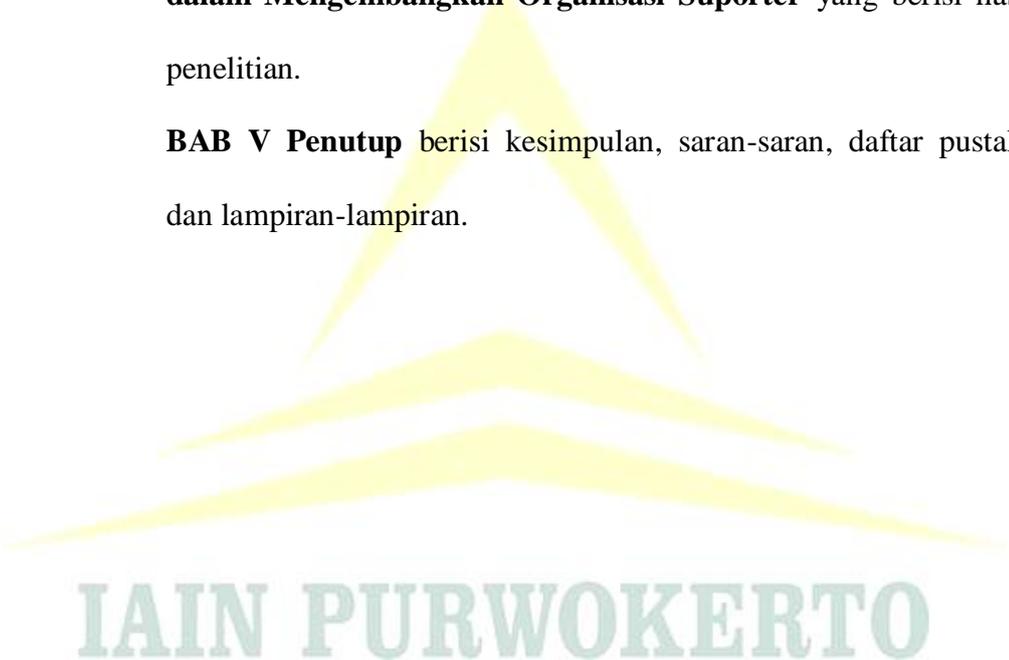
**BAB I Pendahuluan** yang membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II Solidaritas Organisasi Berbasis Komunitas** yang membahas tentang teori organisasi, teori fungsionalisme struktural, teori birokrasi, solidaritas dan jaringan sosial.

**BAB III Metodologi Penelitian** yang berisi metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu dan tempat penelitian.

**BAB IV Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto dalam Mengembangkan Organisasi Suporter** yang berisi hasil penelitian.

**BAB V Penutup** berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Aremania Satria Purwokerto dalam Perspektif Organisasi

Sebuah organisasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang bersatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan kepentingan bersama. Tujuan tersebut merupakan alasan orang-orang untuk bersatu dalam sebuah organisasi. Aremania Satria Purwokerto atau ASP merupakan organisasi yang terbentuk atas dasar kecintaan anggotanya terhadap tim sepak bola Arema. Orang-orang yang ingin bergabung ke dalam ASP hanya perlu mengisi formulir pendaftaran dan mengikuti lima kali agenda ASP ke depan, dengan begitu calon anggota akan resmi menjadi anggota dan memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) ASP. Selain syarat tadi, ASP juga tentunya merekrut anggota yang memiliki kecintaan terhadap Arema sehingga nantinya solidaritas antar anggota semakin kokoh. Solidaritas tersebut adalah seolidaritas mekanis yang dibentuk atas dasar kesamaan ketertarikan anggotanya. Anggotapun tidak harus mereka yang secara kewilayahan berkaitan dengan Malang, atau asli Malang untuk menjadi anggota, siapapun itu asalkan memiliki kecintaan terhadap Arema, maka sudah boleh mendaftar menjadi anggota.

Setelah anggota resmi diterima, anggota harus mengikuti kegiatan-kegiatan ASP yang sudah dijadwalkan dan mematuhi regulasi yang ada. Dalam hal ini juga diberlakukan sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti

lima kegiatan ASP secara berturut-turut tanpa adanya keterangan yang jelas. Sanksi yang berlaku bisa mulai dari teguran, hingga penarikan kembali KTA. Bagi anggota yang terbukti melakukan tindak kerusuhan dan aksi anarkis ketika memakai atribut Arema dan ASP, maka sanksi yang sama bisa diberlakukan sampai pada pencoretan keanggotaan. Selain sanksi yang diberikan, anggota juga harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan mulai dari nobar, futsal, kopdar dan acara rutin tahunan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mewedahi anggota demi memupuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab anggota atas tugas-tugas yang diberikan melalui struktur kepengurusan.

Arema yang secara resmi berada di Liga 1 sepakbolaan Indonesia, tentu tidak berhadapan langsung dengan Persibas yang berada di kasta di bawahnya. Arema juga tidak melakukan laga tandang ke Banyumas, lalu apa sebenarnya tujuan lain dari ASP ada di Purwokerto selain memobilisasikan anggotanya. ASP lebih berkembang ke arah organisasi yang mengangkat isu-isu sosial disekitarnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti bakti sosial.

Jadi, melalui kegiatan-kegiatan tersebut, ASP bukan saja berdiri dengan tujuan memobilisasi anggota untuk mendukung Arema, untuk memberikan pemasukan terhadap klub melalui pembelian tiket dan merchandise namun juga berdiri sebagai organisasi kepemudaan yang bermanfaat bagi sekitarnya.

## 2. Komunikasi dalam Organisasi Aremania Satria Purwokerto

Organisasi yang memiliki struktur hierarkis seperti pada organisasi formal menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan pembagian kerja yang ada. Organisasi seperti itu biasanya beraliran klasik yang hanya terfokus pada struktur dan menganggap perilaku bisa ditentukan melalui struktur yang ada. Meskipun memiliki struktur kepengurusan, dalam prakteknya ASP tidak melakukan tugas-tugas organisasi hanya berdasar pada kepengurusan yang berlaku namun terjalin kerjasama antar anggota. Perilaku keanggotaan pun tidak berdasarkan pada struktur yang ada melainkan menganggap struktur sebagai aktivitas bukan sebagai jabatan-jabatan dan menganggap unsur organisasi sebagai satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak bisa dipisahkan. Melalui pengelolaan organisasi yang dimiliki, ASP tergolong dalam organisasi modern yang juga memiliki ciri adanya struktur hierarkis, jabatan-jabatan, kegiatan-kegiatan, sebagaimana organisasi klasik, namun dalam praktek keorganisasian, ASP lebih menganggap struktur sebagai aktivitas bersama dan memiliki saling ketergantungan dari setiap unsur organisasi sehingga tercipta sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Kerjasama yang terjadi dalam organisasi ASP tak bisa lepas dari komunikasi yang dilakukan ketua terhadap anggotanya. Komunikasi informal yang terjadi baik dari atas ke bawah maupun bawah ke atas terjadi dalam suasana yang hangat, seperti tidak ada batasan antara ketua dan anggota. Anggota menjadi lebih terbuka terhadap ketua yang tidak

bersikap otoriter dan separatis, sehingga antara anggota dan ketua bisa tercipta rasa kepercayaan. Kepercayaan itulah yang menjadikan anggota bersedia patuh terhadap regulasi yang ada dan melaksanakan kegiatan-kegiatan ASP secara baik demi mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang digunakan organisasi merupakan instrumen untuk merangkul anggota-anggotanya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan bersama. Kepentingan-kepentingan tersebut dituangkan melalui kegiatan-kegiatan ASP yang dilaksanakan oleh anggota sebagai hasil dari pemahaman mereka terhadap komunikasi yang terjadi.

### **3. Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto**

Aremania Satria Purwokerto, sebagai organisasi yang memiliki susunan jabatan-jabatan, kekuasaan, kegiatan, regulasi dan tujuan yang ingin dicapai, merupakan organisasi modern yang juga berciri klasik karena adanya susunan hierarkis seperti pada organisasi formal. Susunan tersebut dijalankan sebagai sebuah aktivitas dengan instrumen komunikasi yang menjadikan unsur-unsur organisasi bersatu dan saling bergantung untuk mencapai kepentingan bersama melalui kegiatan yang dilaksanakan. Organisasi ASP merupakan organisasi suporter yang bergerak bukan hanya untuk memobilisasi anggota mendukung Arema, melainkan juga ada tujuan lain yang ingin dicapai oleh ASP. Organisasi ASP bukan semata organisasi massa, melainkan organisasi yang bergerak ke arah sosial melalui kontribusi untuk Banyumas seperti menyatukan semua

suporter yang ada di Banyumas melalui komunikasi yang terjaga, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi sekitarnya.

**a. Komunikasi Atas Ke Bawah**

Komunikasi dari atas ke bawah yang terjadi dalam ASP dimulai dengan komunikasi dari Aremania pusat ke berbagai korwil melalui Jargon, yel-yel dan simbol-simbol mampu tersampaikan secara baik dan dilaksanakan oleh ASP terhadap anggotanya. Hasil komunikasi tersebut yang mempersatukan anggota dalam satu jargon, satu nama yaitu Aremania.

**b. Komunikasi dari Bawah ke Atas**

Sementara komunikasi dari bawah ke atas yang terjadi dalam ASP adalah komunikasi dari AHP sebagai sub zona yang diakui ASP sebagai wadah bagi Aremania pelajar untuk berkeaktifan dan memperkuat solidaritas. AHP merupakan sub zona ASP yang terdiri dari anggota yang masih bersekolah, melalui adanya AHP, anggota bisa mengaspirasikan pendapatnya dan masukan-masukan kepada ketua.

**c. Komunikasi Informal**

Komunikasi informal yang terjadi membuktikan bahwa struktur bukanlah suatu batas dalam organisasi untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan ketua terhadap anggotanya menjadikan anggota merasa lebih dekat dan lebih terbuka sehingga masukan-masukan yang baik untuk organisasi dapat tersampaikan. Melalui pendekatan komunikasi personal, ASP mampu merangkul kembali anggotanya untuk terus aktif dalam

organisasi dan mengikuti kegiatan yang dijadwalkan ASP. Sebuah organisasi yang dikatakan berkembang sudah memiliki empat fungsi yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, intergrasi dan latensi. Keempat fungsi tersebut tentu sudah dicapai ASP melalui kerjasama antar anggotanya.

Komunikasi digunakan sebagai media untuk menyampaikan maksud-maksud dan tujuan suatu organisasi terhadap yang lainnya sehingga menimbulkan kesepahaman. Kesepahaman itulah yang akan mewujudkan kedekatan secara emosional di dalam organisasi tersebut. Komunikasi, digunakan sebagai pendekatan yang tepat untuk menjembatani berbagai hal. Dengan adanya pendekatan komunikasi, isolasi antara anggota dengan ketua maupun dengan ekstern anggota bisa sedikit demi sedikit menghilang. Komunikasi digunakan sebagai pendekatan dalam upaya pengembangan organisasi, upaya meningkatkan solidaritas dan mencapai tujuan sebuah organisasi.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, terutama kepada pihak Aremania Satria Purwokerto:

1. Disarankan kepada pengurus untuk tetap menjaga solidaritasnya dan menjaga komunikasi yang baik terhadap anggotanya sehingga dapat terjalin kerjasama yang lebih baik.
2. Disarankan kepada pengurus untuk selalu mengontrol anggotanya apalagi yang tergolong remaja demi menghindari penyimpangan sosial.

3. Kepada anggota Aremania Satria Purwokerto disarankan untuk menjaga kekompakan dan solidaritas baik antara sesama anggota ASP maupun kelompok suporter lain, tidak ikut melakukan tindak anarkis yang dapat memecah belah suporter di Banyumas pada khususnya.
4. Masyarakat diharapkan untuk tidak selalu memandang sebelah mata terhadap suporter, mengingat mereka juga memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Beilharz, Peter. 2005. *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Coleman, James S. 2010. *Dasar-dasar Teori Sosial*. (Jakarta: Nusa Media)
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Dradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Eresco)
- Gibson, Ivancevich dan Donnelly. 1997. *Organisasi Edisi 8 Jilid 2*. (Jakarta: Binarupa Aksara)
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka)
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana)
- L, Zulkifli. 2001. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya)
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. (Malang: UMM Press)
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. (Jakarta: Kencana)
- Muhammad, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosdakarya)
- Pace, R.Wayne & Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: Rosdakarya)

- Rakhmat, Jalaludin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*. (Jakarta: Kencana)
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Scafefer, Richard T. 2012. *Sosiologi Edisi 12 Buku 1* diterjemahkan oleh Anton Novenanto dan Diah Tri Dwiandani. (Jakarta: Salemba)
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sobur, Alex. 2016. *Kamus Besar Sosiologi*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Soedijati. 1995. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. (Bandung: UPPm STIE Bandung)
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Soemardjan, Selo dan Soelaman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. (Jakarta: Universitas Indonesia)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

**Jurnal :**

Suwarti dan Tito Pinandita. 2014. *Deskripsi Perilaku Seks Remaja di Purwokerto*. (Jurnal Sainsteks Vol. XI No 2 Oktober 2014)

Noname. 2007. *Data Laporan Tahunan Banyumas*, (Jurnal Kesehatan Banyumas)

Ramadhani Setiawan. *Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik*. (Jurnal)

**Website :**

<http://aremaniafanatisme.blogspot.com>

<http://catatanbolpoint.wordpress.com/contact-us/aremania/>

<http://www.wearemania.net/arema/sejarah>

[http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola](http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola)

<http://indra-santira5jaya.blogspot.co.id/2015/04/pemain-ke-12.html?>

[www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html](http://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html)

[www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)

[www.wearemania.net/arema-news/](http://www.wearemania.net/arema-news/)

